

## EFEKTIVITAS MODEL THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PESERTA DIDIK KELAS X MATQ AL-MATIN

Fitri Indah Lestari<sup>1</sup>, Iis Ristiani<sup>2</sup>  
Email: [fiitriindah14@gmail.com](mailto:fiitriindah14@gmail.com)  
Universitas Suryakencana Cirebon

**Abstrak.** Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis, mengembangkan ide, serta berkomunikasi secara efektif dalam bentuk tertulis. Namun, pada praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan argumen, memilih diksi yang tepat, dan menyusun kalimat efektif, khususnya dalam penulisan teks negosiasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir terarah, berkolaborasi, dan menyusun argumen secara logis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X MATQ Al-Matin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana (*one group pretest-posttest design*) tanpa kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks negosiasi yang dinilai melalui aspek struktur, kelengkapan argumen, koherensi gagasan, dan ketepatan penggunaan bahasa. Data dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan setelah diterapkannya model TPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TPS memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi. Hal tersebut terlihat dari pencapaian nilai *posttest* yang meningkat hingga 56,25% dibandingkan nilai *pretest*. Peningkatan dominan tampak pada kemampuan siswa dalam mengembangkan argumen dan membangun alur negosiasi secara logis melalui tahapan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil secara klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena mampu meningkatkan kemampuan argumentatif dan kualitas struktur teks siswa. Model ini direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan guna memperkuat kompetensi menulis peserta didik di jenjang SMA.

**Kata kunci:** model pembelajaran, keterampilan menulis, teks negosiasi.

**Abstract.** Writing is a language skill that plays a crucial role in developing critical thinking skills, developing ideas, and communicating effectively in written form. However, in practice, many students still experience difficulties in conveying arguments, choosing appropriate diction, and constructing effective sentences, particularly when writing negotiation texts. This situation highlights the need for learning strategies that encourage students to think purposefully, collaborate, and develop arguments logically. Based on these challenges, this study aims to test the effectiveness of the *Think Pair Share* (TPS) learning model in improving the negotiation text writing skills of 10th-grade MATQ Al-Matin students. This study used a quantitative method with a simple experimental design (*one group pretest-posttest design*) without a control group. The research instrument was a negotiation text writing test that assessed aspects of structure, completeness of arguments, coherence of ideas, and accuracy of language use. Data were analyzed to determine improvement in skills after the implementation of the TPS model. The results showed that the TPS model significantly improved negotiation text writing skills. This was evident in the *posttest* score, which increased by 56.25% compared

*to the pretest score. The dominant improvement was seen in students' ability to develop arguments and construct a logical negotiation flow through independent thinking, pair discussions, and class-based sharing of results. Thus, it can be concluded that the Think Pair Share learning model is effective in teaching negotiation text writing because it improves students' argumentative skills and the quality of their text structure. This model is recommended for continued use to strengthen students' writing skills at the high school level.*

**Keywords:** *learning model, writing skills, negotiation text.*

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menata gagasan, serta mengkomunikasikan ide secara sistematis. Keterampilan ini menuntut peserta didik untuk mampu mengolah informasi, mengonstruksi kalimat yang efektif, serta menyajikan argumen secara logis. Namun, dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis masih menjadi tantangan bagi banyak siswa. Seperti dikemukakan oleh Nensy Megawati Simanjuntak (2025), rendahnya kemampuan menulis siswa umumnya dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan kosakata, keterbatasan dalam membangun koherensi antarkalimat, dan minimnya kesempatan berlatih dalam situasi belajar yang kolaboratif. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam menyusun teks yang memerlukan argumentasi kuat, termasuk penulisan teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan berkomunikasi secara persuasif, menyampaikan argumen secara seimbang, dan mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Untuk dapat menulis teks negosiasi yang baik, peserta didik harus mampu mengembangkan argumen yang logis, mengorganisasi gagasan, serta menggunakan bahasa yang tepat dan komunikatif. Namun demikian, penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih kesulitan dalam menyusun struktur teks negosiasi dan merumuskan argumen yang relevan. Sebagaimana dinyatakan oleh Saharani & Syahrudin (2024), sebagian besar siswa belum mampu memadukan argumentasi dan struktur dialog secara efektif sehingga teks negosiasi yang dihasilkan cenderung tidak koheren.

Kondisi tersebut menuntut hadirnya model pembelajaran yang mampu memberikan ruang berpikir kritis dan kerja sama antarsiswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif mengembangkan kemampuan menulis ialah Think Pair Share (TPS). Model ini

memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, mendiskusikan hasil pikirannya dengan pasangan, lalu membagikannya kepada kelompok besar (Arta & Wijaya, 2023). Proses kolaboratif tersebut membantu siswa membangun argumen lebih kuat, memperluas sudut pandang, serta meningkatkan kualitas tulisan. Selain itu, TPS mendorong interaksi aktif yang dapat memicu keberanian siswa untuk mengemukakan ide, menguatkan pemahaman konsep, dan memperbaiki struktur teks (Putri & Yuliani, 2022). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa TPS efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis berbasis argumentasi.

Penelitian oleh Mahardika (2023) menemukan bahwa penerapan TPS meningkatkan kemampuan organisasi teks dan koherensi gagasan siswa secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Siregar & Manurung (2024) yang menyatakan bahwa TPS tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa memahami struktur teks sebelum menuliskannya. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas TPS terhadap kemampuan menulis teks negosiasi—terutama di lembaga pendidikan berbasis madrasah seperti MATQ Al-Matin—masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji sejauh mana model pembelajaran Think Pair Share efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X MATQ Al-Matin. Penelitian ini juga bertujuan mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi bagi peningkatan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada konteks pendidikan Islam. Dengan hadirnya model TPS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan argumentatif, menyusun teks negosiasi secara runtut, dan menghasilkan kesepakatan yang logis dan komunikatif.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain eksperimen sederhana tanpa kelompok kontrol. Desain ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan berupa penerapan model Think Pair Share (TPS) terhadap peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik. Menurut Creswell (2018), desain eksperimen kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hubungan

sebab-akibat melalui pemberian perlakuan dan pengukuran hasil secara sistematis. Pada desain ini, peserta didik diberikan pretest ( $O_1$ ), perlakuan TPS (X), dan posttest ( $O_2$ ).

Skema desain penelitian:

$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$

## 2. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MATQ Al-Matin, pada semester ganjil tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 32 peserta didik. Seluruh siswa kelas X dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling, karena jumlah peserta didik dalam kelas memenuhi kriteria dan dapat merepresentasikan populasi secara utuh.

## 3. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama:

1. **Variabel bebas (X):** Model pembelajaran Think Pair Share (TPS).
2. **Variabel terikat (Y):** Keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik.

## 4. Prosedur Penerapan Model TPS

Pelaksanaan pembelajaran dengan model Think Pair Share dilakukan melalui tiga tahap utama:

1. **Think (Berpikir Mandiri):**  
Peserta didik membaca permasalahan negosiasi, kemudian menyusun ide serta argumen pribadi secara tertulis.
2. **Pair (Berpasangan):**  
Peserta didik berdiskusi berpasangan untuk membandingkan ide, menilai argumen satu sama lain, dan menyusun kerangka teks negosiasi secara kolaboratif.
3. **Share (Berbagi):**  
Kelompok mempresentasikan hasil negosiasi, kemudian sesi diskusi kelas dilakukan untuk memperkuat struktur teks, koherensi, dan kelengkapan argumen.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik berikut:

### a. Tes (Pretest dan Posttest)

Tes menulis teks negosiasi digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta didik setelah penerapan TPS. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek:

1. Struktur teks negosiasi
2. Kelengkapan argumen
3. Koherensi dan alur gagasan
4. Ketepatan penggunaan bahasa

#### **b. Observasi**

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik, keaktifan dalam diskusi, dan respon terhadap tahapan TPS.

#### **c. Angket**

Angket skala Likert diberikan untuk mengetahui persepsi, motivasi, dan tingkat penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model TPS.

### **6. Instrumen Penelitian**

#### **a. Instrumen Tes**

Tes menulis berupa perintah menulis teks negosiasi berdasarkan situasi yang diberikan. Rubrik penilaian disusun secara valid dan reliabel berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis.

#### **b. Lembar Observasi**

Lembar observasi berisi indikator:

- ✓ partisipasi diskusi,
- ✓ kemampuan bekerja sama,
- ✓ kemampuan merespons pasangan,
- ✓ kemampuan menyampaikan argumen.

#### **c. Angket Tanggapan**

Angket berisi 15 pernyataan dengan skala 1–4 (Sangat Tidak Setuju–Sangat Setuju), berfokus pada:

- 1) pemahaman konsep,
- 2) pengalaman belajar,
- 3) efektivitas diskusi,
- 4) peningkatan kemampuan menulis.

### **7. Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis Tes (Pretest–Posttest)**

Data dianalisis menggunakan:

1. **Perhitungan skor rata-rata pretest dan posttest**
2. **Uji peningkatan menggunakan N-Gain Score**

Rumus N-Gain:

$$N-Gain = \frac{Posttest - Pretest}{100 - Pretest}$$

Kategori efektivitas menurut Hake (1999):

- ✓ **Tinggi:** > 75%
- ✓ **Sedang / Cukup Efektif:** 56%–75%
- ✓ **Rendah:** < 56%

Dalam penelitian ini, nilai N-Gain sebesar 56,24%, sehingga termasuk kategori cukup efektif.

#### **b. Analisis Observasi**

Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat keterlibatan peserta didik selama proses TPS.

#### **c. Analisis Angket**

Data angket dihitung menggunakan persentase. Hasil rata-rata **91%** menunjukkan respon sangat positif terhadap pembelajaran TPS.

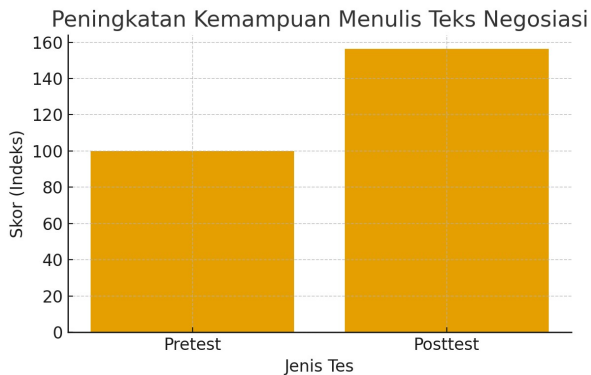
#### **8. Keabsahan Data**

Validitas instrumen diuji melalui **validasi ahli (expert judgment)** dari guru Bahasa Indonesia. Reliabilitas diperoleh melalui konsistensi skor yang menunjukkan instrumen layak digunakan dalam penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **A. Grafik Peningkatan Menulis Teks Negosiasi Siswa**



Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian berupa hasil penerapan model *Think Pair Shere* (TPS) pada pembelajaran teks negosiasi di kelas X dan hasil penilaian teks negosiasi yang ditulis oleh peserta didik, serta respon peserta didik mengenai pengalaman pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan model TPS. Adapun hasil data yang dikumpulkan sebagaimana berikut.

**Tabel 1**  
*Hasil Observasi*

Variabel	Hasil Penilaian	Deskripsi Penilaian
Keterlibatan siswa	8,6	Peserta didik secara aktif, fokus, dan berdiskusi seraf mampu menyampaikan informasi selama proses pembelajaran
Kedisiplinan dan tanggungjawab	8	Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan

Berdasarkan hasil observasi perilaku peserta didik selama proses pembelajaran ditemukan sikap-sikap positif baik secara interaksi sosial dan pengetahuan dalam pembelajaran teks negosiasi. Selain itu data dikumpulkan melalui hasil pres test dan post -test untuk menilai pengaruh model TPS terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
*Hasil Nilai Rata-rata Tes*

Pre-Test	Post-Test	Peningkatan	N Gain Score
77	90	13	56.24%

Data pada tabel di atas hasil nilai rata-rata dari 15 siswa yang menjadi sampel, dan pada pre-test nilai 77, kemudian setelah mendapatkan perlakuan pada post teks terdapat peningkatan nilai rata-rata 90. Data lainnya yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan respon atau tanggapan peserta didik terhadap pengalamannya selama proses pembelajaran menggunakan model TPS. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**

*Hasil Angker Respon Siswa*

Tanggapan	Presentasi	Rata-rata
Saya merasa memiliki cukup waktu untuk memikirkan ide-ide awal untuk menulis teks negosiasi secara mandiri sebelum berdiskusi	96%	91%
Tahap berpikir mandiri membantu saya menyusun kerangka atau poin penting sebelum menulis	98%	
Saya merasa lebih percaya diri dengan ide yang saya miliki setelah memikirkannya secara individu	90%	
Berdiskusi dengan teman pasangan memperkaya sudut pandang saya tentang struktur dan kebahasaan teks negosiasi	92%	
Saya mendapatkan umpan balik yang berguna dari pasangan saya untuk memperbaiki ide tulisan saya	91%	
Komunikasi dua arah dengan teman pasangan memudahkan saya mengidentifikasi kesulitan dalam menulis negosiasi	94%	
Berbagai ide dengan teman sekelas menambah wawasan saya tentang variasi negosiasi	81%	
Saya merasa nyaman dan termotivasi untuk berbagi hasil diskusi dan ide tulisan saya di depan kelas	91%	
Melihat presentasi hasil tugas dari kelompok lain memberikan inspirasi untuk menyempurnakan teks negosiasi saya	80%	
Saya merasa model pembelajaran Think Pair Share secara keseluruhan membuat proses menulis teks negosiasi menjadi lebih mudah dipahami	97%	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas secara ringkas bahwa peserta didik memberikan respon atau tanggapan yang baik terhadap penerapan model TPS dalam pembelajaran teks negosiasi. Responden yang menilai terdiri dari lima belas peserta didik kelas X yang terdiri dari tujuh

perempuan dan 8 laki-laki. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan angket, ditemukan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X. Hasil tes menulis menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata *posttest* sebesar 13 poin dibandingkan nilai *pretest*. Selain itu, analisis menggunakan perhitungan N-Gain Score menunjukkan nilai sebesar 56,24%. Mengacu pada kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Hake (1999), rentang nilai 56–75% termasuk dalam kategori cukup efektif, sehingga model pembelajaran TPS dapat dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik. Temuan lain juga diperoleh melalui angket respons peserta didik terhadap pengalaman belajar menggunakan model TPS. Hasil angket menunjukkan bahwa 91% siswa memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa model pembelajaran TPS membantu mereka memahami materi teks negosiasi dengan lebih baik. Peserta didik juga menilai bahwa tahapan berpikir individu, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil secara klasikal mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan argumen, memperjelas alur negosiasi, dan memperkuat daya pikir kritis melalui kolaborasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model TPS memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi, baik dari aspek keterampilan menulis maupun peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

### **1. Gambaran Umum Temuan**

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor *posttest* sebesar 13 poin dan nilai N-Gain 56,24%, yang menurut kriteria Hake (1999) termasuk kategori *cukup efektif*. Selain itu, 91% responden angket melaporkan tanggapan positif terhadap pengalaman belajar dengan TPS. Temuan kuantitatif dan kualitatif ini konsisten menunjukkan bahwa TPS berkontribusi terhadap perbaikan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X.

### **2. Analisis Per Aspek Penilaian**

Berdasarkan rubrik penilaian (struktur, kelengkapan argumen, koherensi gagasan, ketepatan bahasa), peningkatan yang paling menonjol tercatat pada aspek kelengkapan argumen dan koherensi gagasan. Secara rinci:

- a) Struktur teks: Sebagian besar siswa awalnya menulis negosiasi dengan urutan yang kurang jelas (mis. membuka masalah, tawaran, kontra-tawaran, penutup tidak konsisten). Setelah penerapan TPS, tampak peningkatan keteraturan tahapan negosiasi karena siswa dapat saling mengoreksi urutan langkah ketika berdiskusi dengan pasangan.
- b) Kelengkapan argumen: Tahap *pair* dan *share* memberi kesempatan bagi siswa untuk menambah bukti/penalaran. Diskusi memungkinkan peserta menemukan alasan tambahan dan opsi kompromi, sehingga argumen pada posttest lebih lengkap dan relevan.
- c) Koherensi gagasan: Proses berbicara dulu (*think*), lalu menyusun ulang gagasan bersama pasangan, membantu siswa merapikan alur logis sebelum menulis. Hasilnya, transisi antarkalimat menjadi lebih lancar dan ide lebih berkesinambungan.
- d) Ketepatan bahasa: Perbaikan jelas tetapi relatif lebih kecil dibanding aspek argumentasi/koherensi. Penyebabnya kemungkinan praktik tata bahasa dan diksi memerlukan latihan lebih panjang serta umpan balik terfokus dari guru.

### 3. Mengapa TPS Bekerja — Mekanisme Pembelajaran

Beberapa mekanisme menjelaskan efektivitas TPS pada penulisan teks negosiasi:

- a) Elaborasi kognitif: Tahap *think* memaksa siswa memformulasikan ide sendiri; *pair* memberi kesempatan menguji dan memperkaya ide melalui elaborasi mitra; *share* mengekspos gagasan ke audiens lebih luas sehingga gagasan disaring dan diperbaiki. Proses ini meningkatkan kedalaman argumen dan organisasi teks.
- b) Pembelajaran sosial dan scaffolding: Interaksi berpasangan berfungsi sebagai scaffolding sosial (zona perkembangan proksimal) — siswa saling memberi bantuan linguistik dan konseptual sehingga mampu menulis pada level yang sebelumnya sulit dicapai sendiri.
- c) Motivasi dan partisipasi aktif: TPS menurunkan rasa takut salah karena diskusi awal bersifat “aman” (hanya dengan satu pasangan), sehingga lebih banyak siswa yang berpartisipasi aktif dan termotivasi menyumbang gagasan.

- d) Umpan balik cepat: Diskusi pasangan memungkinkan koreksi segera terhadap diksi, logika argumen, atau urutan langkah negosiasi sebelum ditulis secara final, sehingga tulisan posttest lebih matang.

#### **4. Kaitan dengan Penelitian dan Landasan Teoritis**

Temuan ini selaras dengan kajian tentang pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa aktivitas kolaboratif meningkatkan kualitas produk kognitif siswa (mis. peningkatan organisasi teks dan argumentasi). Selain itu, hasil sejalan dengan laporan empiris yang menunjukkan TPS efektif untuk keterampilan menulis berbasis argumentasi—terutama pada penguatan argumen dan koherensi. Secara teoritis, hasil penelitian mendukung gagasan konstruktivis (belajar sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial) dan prinsip bahwa elaborasi serta diskusi meningkatkan retensi dan kualitas pemikiran sebelum menulis.

#### **5. Bukti Kualitatif dari Observasi dan Angket**

Data observasi menguatkan hasil tes: pada sesi TPS guru mencatat peningkatan partisipasi—lebih banyak siswa mengajukan ide, mengoreksi pasangan, dan menyumbang alternatif penyelesaian. Angket menunjukkan 91% setuju TPS membantu pemahaman dan daya pikir lewat diskusi; komentar terbuka siswa umumnya menyebut bahwa “berdiskusi dengan teman membantu memperjelas ide” dan “saya jadi punya tambahan alasan yang tidak terpikir sebelumnya”.

#### **6. Keterbatasan Penelitian**

Walaupun hasil positif, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dicatat:

- a) Desain tanpa kontrol: Desain one-group pretest-posttest tidak sepenuhnya mengeliminasi pengaruh variabel luar (maturasi, pengaruh pengajaran lain), sehingga kausalitas absolut harus ditafsirkan hati-hati.
- b) Ukuran sampel dan konteks tunggal: Subjek terbatas pada satu kelas di MATQ Al-Matin; generalisasi ke konteks lain (sekolah umum, jenjang berbeda) memerlukan penelitian lanjutan.
- c) Durasi intervensi: Jika intervensi singkat, beberapa aspek (mis. penguasaan tata bahasa/diksi) mungkin belum menunjukkan perbaikan maksimal yang membutuhkan latihan jangka panjang.

- d) Data kuantitatif terbatas: Penelitian melaporkan peningkatan skor dan N-gain, tetapi rincian statistik inferensial (mis. nilai t, ukuran efek) perlu ditampilkan lengkap untuk memperkuat klaim signifikansi.

### **7. Implikasi Praktis untuk Pengajaran**

Berdasarkan temuan, beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan guru Bahasa Indonesia:

- a) Integrasikan TPS secara rutin terutama saat mengajarkan teks yang menuntut argumentasi (negosiasi, argumentatif). Rutinitas memperbesar peluang perbaikan aspek bahasa.
- b) Struktur rubrik dan contoh model: Berikan model teks negosiasi dan rubrik penilaian sebelum kegiatan TPS agar diskusi fokus pada aspek yang dinilai (struktur, bukti, bahasa).
- c) Fokuskan umpan balik guru pada tata bahasa/diksi: Karena perbaikan bahasa tipikal memerlukan koreksi eksplisit, guru perlu memberi komentar tertulis spesifik setelah posttest.
- d) Variasikan pasangan: Gantilah pasangan secara berkala agar siswa mendapat eksposur ide beragam dan pembelajaran antar-peer lebih kaya.
- e) Gabungkan refleksi tertulis: Setelah *share*, minta siswa menulis refleksi singkat tentang bagaimana diskusi mengubah ide mereka — ini membantu internalisasi proses berpikir.

### **8. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya**

Untuk memperkuat dan memperluas temuan, direkomendasikan:

- a) Melaksanakan penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol untuk menguji efektivitas TPS dibanding metode lain.
- b) Memperpanjang durasi intervensi untuk mengevaluasi perubahan jangka panjang pada aspek bahasa dan diksi.
- c) Menyertakan analisis proses (rekaman diskusi pasangan) untuk meneliti bagaimana ide berkembang selama TPS.
- d) Mengukur ukuran efek (Cohen's d) dan melaporkan statistik inferensial lengkap agar klaim efektivitas lebih kuat.
- e) Mengkaji penerapan TPS di konteks berbeda (sekolah umum, SMP, MA) untuk melihat generalisasi hasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Efektivitas Model Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X MATQ Al-Matin*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi, tes, dan angket yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai post-test, yaitu meningkat sebesar 13 poin dari nilai pre-test. Perhitungan N-Gain Score sebesar 56,24% mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut berada pada kategori cukup efektif, sesuai dengan kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh Hake (1999). Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan sangat positif terhadap penggunaan model TPS, dengan rata-rata persentase 91% siswa menyatakan setuju bahwa model ini membantu pemahaman materi teks negosiasi, meningkatkan kemampuan berpikir, serta mendorong partisipasi aktif melalui kegiatan diskusi berpasangan dan kelompok kecil. Dengan demikian, model Think Pair Share dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi, sekaligus mendorong keterlibatan kognitif dan kolaboratif peserta didik dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1].Abrar, M. (2021). *Collaborative learning and student engagement in writing classes*. Journal of Language Education, 6(2), 112–123.
- [2].Arta, I. P., & Wijaya, N. A. (2023). Penerapan model Think Pair Share dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 145–155.
- [3].Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- [4].Aziz, A. (2023). Pengembangan keterampilan menulis melalui strategi kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 11(1), 44–57.
- [5].Cahyani, M. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam teks negosiasi siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Literatur*, 9(2), 77–89.
- [6].Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.

- [7].Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. *Department of Physics, Indiana University*, 1–4.
- [8].Handayani, R. (2023). Strategi Think Pair Share dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 201–210.
- [9].Hasanah, U. (2024). Kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi dan alternatif pemecahannya. *Jurnal Kajian Pembelajaran Bahasa*, 4(1), 55–66.
- [10].Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Interaction Book Company.
- [11].Kurniawan, A. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 3(2), 89–98.
- [12].Lie, A. (2008). *Cooperative learning*. Grasindo.
- [13].Mahardika, R. S. (2023). Efektivitas model Think Pair Share terhadap keterampilan menulis berbasis argumentasi siswa SMA. *Jurnal Literasi Nusantara*, 5(1), 34–45.
- [14].Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- [15].Nensy Megawati Simanjuntak. (2025). Penguatan kemampuan menulis melalui pendekatan kolaboratif pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 11–22.
- [16].Nisa, K. (2022). Analisis struktur dan bahasa teks negosiasi dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 25–36.
- [17].Nurhayati, S. (2020). Pembelajaran menulis dengan pendekatan kooperatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 7(3), 143–152.
- [18].Putri, D. A., & Yuliani, R. (2022). Pengaruh model Think Pair Share terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*, 7(3), 201–213.
- [19].Saharani, L., & Syahrudin, H. (2024). Analisis kendala siswa dalam menulis teks negosiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(1), 55–67.
- [20].Setiawan, T. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan menulis. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(2), 133–142.
- [21].Siregar, A. R., & Manurung, E. P. (2024). Implementasi model Think Pair Share untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks argumentatif. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 12(2), 88–99.
- [22].Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Student teams and achievement*. Routledge.
- [23].Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [24].Suparno. (2020). Pembelajaran menulis yang efektif di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 101–114.
- [25].Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.